



## Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kurikulum 2013 bagi Guru SD Gugus Melati Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Eko Purwanti<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Sri Sulistyorini<sup>3</sup>, Purnomo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Email: [ekopurwantiunnes@gmail.com](mailto:ekopurwantiunnes@gmail.com)<sup>1</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.15174>

Received : December 2018; Accepted: December 2018; Published: December 2019

### Abstrak

Terbitnya regulasi penilaian yaitu Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar merupakan inovasi pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Khususnya penyelenggaraan penilaian sikap peserta didik di SD segugus Melati Kecamatan Ngaliyan Semarang masih memiliki berbagai masalah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan regulasi penilaian sikap peserta didik kepada guru, kepala sekolah dan pengawas. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi (1) Jumlah peserta hadir adalah 47 orang. (2) Sebagian besar peserta mengikuti kegiatan sosialisasi ini dari awal sampai akhir. (3) Rerata hasil tes akhir sebesar 66,94 lebih tinggi dari pada hasil tes awal sebesar 64,41. (4) Presentasi pelaporan peserta tentang hasil praktik penilaian sikap yang telah dilaksanakan di sekolah masing-masing dalam kategori baik. Disimpulkan bahwa sosialisasi penilaian sikap peserta didik kepada guru kelas I, IV, Guru Agama, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah di SD Gugus Melati UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah berhasil.

Kata Kunci: kurikulum 2013; penilaian; sikap religius; sikap sosial

### PENDAHULUAN

Kurikulum Sekolah Dasar 2013 didasarkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pada implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tematik diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, sehingga dengan pembelajaran ini dimungkinkan siswa dapat memperoleh suatu pengetahuan secara utuh dan dapat mengembangkan keseimbang-

gan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Permendikbud 67, 2013: 3).

Peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan pendidikan nasional tahun 2015-2016, yaitu dengan menetapkan kurikulum 2013 SD sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam kelas. Disamping tersedianya kurikulum yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah menyediakan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Disamping tersedianya kurikulum yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah menyediakan sistem penilaian yang

komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Permendikbud nomor 58 tahun 2015 tentang sistem penilaian untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, termasuk didalamnya adalah panduan penilaian untuk Sekolah Dasar perlu dikaji mendalam dan dilaksanakan dalam penilaian sikap peserta didik.

Dalam praktik penilaian sikap peserta didik, ditemukan informasi yang pada umumnya guru berpendapat penilaian sikap sulit dilaksanakan, disebabkan oleh banyaknya siswa dalam sebuah rombongan belajar. Pelaksanaan penilaian sikap membingungkan, karena adanya berbagai perbedaan pemahaman. Pelaksanaan penilaian sikap terkesan rumit, sehingga diprediksi banyaknya kesulitan dalam pelaksanaannya. Banyaknya langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penilaian sikap, sehingga terkesan rumit. Disisi lain mereka menganggap pentingnya akan penilaian sikap, dalam rangka pendampingan peningkatan karakter siswa. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dituliskan rumusan permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pemahaman guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah di SD gugus Melati UPT Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap regulasi penilaian sikap relegius dan sikap sosial peserta didik pada kurikulum sekolah dasar 2013 SD?; (2) Bagaimana perencanaan,

pelaksanaan, dan pelaporan penyelenggaraan penilaian sikap pada kurikulum sekolah dasar 2013 di sekolah masing-masing?; (3) Apakah kendala yang dialami dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penyelenggaraan penilaian sikap?

Target dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kompetensi guru kelas I dan IV serta guru Agama SD dalam melaksanakan penilaian sikap relegius dan sikap sosial dalam pelaksanaan kurikulum 2013 SD terhadap para peserta didiknya. Disamping itu ditetapkan target pendamping yaitu para Kepala Sekolah beserta Pengawas Sekolah.

### METODE

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan penyelenggaraan penilaian sikap peserta didik dalam Kurikulum 2013 SD. Dalam kaitan hal tersebut ditetapkan metode pemecahan Permasalahan yang meliputi sosialisasi regulasi terbaru tentang penilaian sikap peserta didik beserta panduannya, terbitan Depdikbud. Latihan mengembangkan instrumen penilaian sikap relegius dan sikap sosial. Strategi pelaksanaan penilaian sikap peserta didik. Pengadministrasian dan pelaporan hasil penilaian sikap peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemberian umpan balik, perbaikan dan pengayaan,

**Tabel 1.** Metode Pengabdian

No.	Kegiatan	Metode	Luaran
1	Analisis situasi/kebutuhan	Wawancara & diskusi Tim pengabdian	Perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian sikap peserta didik.
2	Persiapan	Diskusi dengan kepala sekolah SD	Identifikasi topik sosialisasi
3	Pengembangan materi sosialisasi	Tugas dan Diskusi Tim pengabdian	Hand out materi sosialisasi.
4	Tes awal	Tes tertulis	Nilai
5	Sosialisasi penilaian sikap kepada peserta	Tanya jawab, diskusi, penugasan, umpan balik, perbaikan, pengayaan serta ceramah	Peningkatan Pemahaman regulasi penilaian sikap beserta panduan pelaksanaan penilaian sikap anak SD
6	Praktik penilaian sikap disekolah masing-masing.	Tugas terstruktur	Hasil praktik penilaian sikap.
7	Laporan praktik penilaian sikap	Presentasi, umpan balik, perbaikan, dan pengayaan.	Hand Out
8	Tes akhir	Tes tertulis	Nilai.
9	Publikasi hasil pengabdian	Tertulis	Jurnal Pendidikan

serta metode ceramah.

Adapun strategi pencapaian tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap yaitu dua kali tatap muka dan dua kali tugas terstruktur. Tahap tatap muka meliputi penyampaian materi tentang regulasi dan strategi pengelolaan penilaian sikap peserta didik dalam kurikulum 2013, tes awal dan tes akhir, serta presentasi laporan peserta tentang pengelolaan penilaian sikap peserta didik di kelas ampunan sekolah masing-masing. Tugas terstruktur meliputi praktik pengelolaan penilaian sikap peserta didik di kelas ampunan sekolah masing-masing.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik pada kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi guru tersebut meliputi: 1) Adanya peningkatan pemahaman guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tentang regulasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 yaitu Permendikbud nomor 53 tahun 2015 beserta panduan penilaian sikap peserta didik yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SD Kemendikbud, dengan rerata nilai dari hasil tes awal yaitu 64,41 menjadi rerata nilai dari tes akhir 66,9 yang berarti meningkat 2) 60% guru mampu mengembangkan teknik dan instrumen penilaian sikap peserta didik; 3) 75% guru mampu melaksanakan penilaian sikap peserta didik; 4) 50% guru mampu melaporkan hasil penilaian sikap peserta didik berdasarkan jurnal penilaian sikap yang telah dilakukan.



**Gambar 1.** Peserta Kegiatan Sosialisasi

Pengabdian masyarakat ini semula direncanakan kepada guru kelas I & IV serta guru agama di dua SDN Purwoyoso yang berjumlah

10 orang. Dalam pelaksanaannya disepakati dihadiri oleh 47 peserta yang terdiri dari 8 SD Negeri Swasta dalam satu gugus sekolah yaitu gugus Melati. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat/guru-guru SD tertarik dengan topik penilaian sikap peserta didik serta antusias dalam mengikuti sosialisasi penilaian sikap peserta didik dalam kurikulum 2013 ini. Keikutsertaan kepala sekolah seluruh SD Negeri dan SD Swasta dilingkungan kelompok SD Gugus Melati beserta dua pengawas sekolah menunjukkan komitmen pimpinan dalam pengelolaan penilaian sikap peserta didik SD. Kehadiran peserta pada pertemuan tahap pertama 47 orang menjadi 27 orang pada tahap ke empat dengan materi refleksi hasil tugas terstruktur dapat dimaknai beberapa kemungkinan.



**Gambar 2.** Tes Awal

Kemungkinan tersebut antara lain bahwa waktu tersebut bersamaan dengan lomba MAPSI/Kemampuan Agama Islam siswa SD ditingkat UPTD Kecamatan Ngaliyan. Dapat disimpulkan ketidak hadirannya peserta adalah karena melaksanakan tugas dinas yang tidak dapat ditinggalkan. Kemungkinan yang kedua bahwa pesertabelum siap dalam melaporkan hasil tugas terstruktur tentang pelaksanaan penilaian sikap kepada peserta didiknya. Jika kemungkinan yang kedua ini terjadi, maka perlu strategi dan koordinasi pendampingan pelaksanaan tugas terstruktur tersebut antara tim pengabdian, kepala sekolah, dan guru SD/peserta.

Terjadinya peningkatan pemahaman guru SD terhadap regulasi dan panduan penilaian sikap peserta didik dalam kurikulum 2013 dapat dimaknai bahwa guru perlu memperbincangkan pengelolaan penilaian sikap peserta didik pada forum formal dengan menghadirkan nara sumber. Bukti perolehan nilai rerata menunjukkan bahwa guru masih

harus menindaklanjuti mencermati konsep maupun praktik penilaian sikap peserta didik sesuai dengan amanah regulasi dan panduan penilaian sikap peserta didik pada kurikulum 2013.



**Gambar 3.** Penyajian Materi

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian sikap peserta didik dialami 60% peserta. Hal ini bermakna masih terdapat 40% guru yang perlu didampingi peningkatan kemampuannya dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian sikap. Strategi informasi, praktik yang berkelanjutan, laporan hasil praktik, umpan balik dan refleksi diri merupakan strategi yang disarankan oleh tim pengabdian.



**Gambar 4.** Refleksi Presentasi

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik telah menunjukkan 75%. Hal ini diharapkan terus meningkat, berkelanjutan, sehingga menjadi kompetensi menetap yang berada pada kegiatan pembiasaan oleh guru tersebut dalam upaya peningkatan pelaksanaan penilaian autentik. 25% bermakna masih ragu-ragu dalam melaksanakan penilaian sikap, hal ini dapat

dikurangi keraguannya melalui pendampingan oleh sesama guru pelaku penilaian sikap, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. Proses pelaksanaan penilaian sikap hendaknya dimulai dari perencanaan yang didalamnya meliputi penentuan teknik dan instrumen penilaian sikap beserta pengembangannya. 50% guru mampu melaporkan hasil penilaian sikap peserta didik berdasarkan jurnal penilaian sikap yang telah dilakukan.



**Gambar 5.** Tes Akhir

Hal ini dapat dimaknai bahwa 50% guru peserta pengabdian masyarakat memiliki karya hasil tugas terstruktur, memiliki bahan presentasi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kepada pihak lain, dan memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya, serta berkeinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang kualitas karyanya yaitu pelaksanaan penilaian sikap peserta didik di kelas yang diampunya. Disamping itu 50% guru yang tidak mampu melaporkan hasil penilaian sikap peserta didiknya dapat dimaknai tidak memiliki ke tiga diatas dan dimungkinkan pula adanya rasa kurang percaya diri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kurikulum 2013 bagi Guru SD Purwosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun 2016 telah dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi tersebut efektif dilaksanakan pada tgl 29 September 2016 sampai dengan 01 Oktober 2016 dalam dua setting kegiatan yaitu tatap muka dan tugas terstruktur. Tatap muka dilaksanakan di aula SD Negeri Purwosari 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang merupakan SD Induk Gugus Melati. Kegiatan tatap muka meliputi sosialisasi regulasi dan

panduan penilaian sikap terbitan Depdikbud. Disamping itu berupa kegiatan pelaporan hasil penilaian sikap peserta didiknya dan refleksi dari nara sumber maupun dari peserta yang lain. Tugas terstruktur merupakan tugas untuk praktik menilai sikap religius dan sikap sosial peserta didik yang menjadi ampuannya dalam waktu dua minggu hari efektif.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, guru mengalami peningkatan kompetensi dalam hal: a) peningkatan pemahaman guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tentang regulasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 yaitu Permendikbud nomor 53 tahun 2015 beserta panduan penilaian sikap peserta didik yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SD Kemendikbud. b) guru mampu mengembangkan teknik dan instrumen penilaian sikap peserta didik; c) guru mampu melaksanakan penilaian sikap peserta didik; d) guru mampu melaporkan hasil penilaian sikap peserta didik berdasarkan jurnal penilaian sikap yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan IV serta guru Agama SD mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penilaian sikap religius dan sikap sosial peserta didik SD pada kelas yang diampunya.

### Saran

Kemampuan guru SD dalam pengelolaan penilaian sikap religius dan sikap sosial peserta didik hendaknya terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan kompetensi pedago-

gik dan kompetensi profesional berkelanjutan. Penilaian sikap peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penilaian autentik. Pada kurikulum 2013 SD diyakini bahwa pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan akan mampu meningkatkan pemerolehan karakter mulia yang telah terasakan menurun kualitasnya. Strategi peningkatan kemampuan yang dapat dilakukan adalah selalu mengupdate pemahaman tentang regulasi penilaian sikap yang akan terus berkembang. Diskusi dan kolaborasi serta refleksi pengelolaan penilaian sikap dengan teman sejawat serta nara sumber hendaknya membudaya dalam lingkungan Sekolah Dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian Sikap untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015 tentang *Penilaian Sikap Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Purwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran di SD*. Jakarta. Dirjen Dikti.